

PERAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA DALAM PENYUSUNAN ORIENTASI MASA DEPAN ANAK

Ratna Nurmasari, Hari Wahyono, Agung Haryono
Pendidikan Ekonomi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: nana64.nr@gmail.com

Abstract: Children are the future generation that their quality must be maintained. The quality of the next generation can be realized through a quality education as well. The role of parent to bring the next generation qualified is very important. This research focus on parent's socioeconomic status. Socio-economic status of parents can affect children behavior because of their jobs, income, and education will affect how to educate their children and organize the fulfillment of the needs of the children. All of the indicators that I have mentioned will affect the children in preparing its future orientation certainly.

Keywords: future orientation, socio-economic status

Abstrak: Anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus dijaga kualitasnya. Kualitas generasi penerus bangsa dapat diwujudkan melalui pendidikan yang berkualitas pula. Peran orangtua dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas sangat penting. Peran orangtua di sini dapat dilihat dari status sosial ekonominya. Status sosial ekonomi orangtua dapat memengaruhi anak dalam berperilaku karena dari sisi pekerjaan dan pendapatan yang diperoleh orangtua akan memengaruhi bagaimana orangtua mengatur pemenuhan kebutuhan sang anak. Selain itu, pendidikan yang dijalani orangtua juga memengaruhi dalam memberikan pendidikan kepada anak. Semua hal tersebut tentu akan memengaruhi anak dalam menyusun orientasi masa depannya.

Kata kunci: orientasi masa depan, status sosial ekonomi

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus dijaga kualitasnya. Kualitas generasi penerus bangsa dapat diwujudkan melalui pendidikan yang berkualitas pula. Peran orangtua dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas sangat penting. Peran orangtua dapat dilihat dari status sosial ekonominya. Status sosial ekonomi orangtua dapat memengaruhi anak dalam berperilaku karena dari sisi pekerjaan dan pendapatan yang diperoleh orangtua, akan memengaruhi bagaimana orangtua mengatur pemenuhan kebutuhan sang anak. Peran orangtua dalam pemberian konsep ekonomi kepada anak merupakan bagian dari proses tumbuh kembang anak. Hal tersebut membuat kondisi orangtua sangat berpengaruh pada perkembangan anak.

Status sosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan serta status sosial orangtua di lingkungan masyarakat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Walter (dalam Rahayu, 2011:73), '*socioeconomic status refers to some combination of familial income, education, and employment*'. Semua hal tersebut tentu akan memengaruhi anak dalam menyusun orientasi masa depannya. Status sosial ekonomi orangtua tentunya akan mendukung pemberian fasilitas belajar anak yang diperlukan (Rahayu, 2011:73). Tingkat pendidikan dan lamanya pendidikan yang ditempuh orangtua juga akan memengaruhi bagaimana anak berperilaku ekonomi. Hal ini dikarenakan, dengan pendidikan orangtua yang telah dicapai akan secara tidak langsung akan membentuk watak dan perilaku seseorang (Budhiati, 2011:53). Dengan demikian, tingkat pendidikan dan lamanya pendidikan yang ditempuh orangtua akan memengaruhi bagaimana pola asuh yang diberikan kepada anak sehingga dapat memengaruhi perilakunya.

Status sosial ekonomi sering kali disamakan dengan stratifikasi sosial. Hal ini dikarenakan stratifikasi sosial juga menggolongkan seseorang dari beberapa indikator. Indikator-indikator tersebut antara lain pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Nichol, et al (189), *Structural approaches of class analysis typically measure social class through indicators of socioeconomic status such as income, occupation, and education*. Selain itu, status sosial ekonomi seseorang juga dilihat dari status sosial di masyarakat. Anak memiliki tahap perkembangan yang berbeda-beda, sesuai dengan usia anak. Pada anak remaja dalam hal ini siswa SMA, merupakan masa di mana remaja akan mulai menghadapi dunia yang sebenarnya. Hal ini juga merupakan proses pencarian jati diri remaja untuk menentukan bagaimana harapan atau pandangan untuk masa depannya. Harapan atau pandangan masa depan remaja dapat diartikan sebagai orientasi yang dipikirkan dan ingin dicapai oleh remaja di masa yang akan datang. Orientasi masa depan remaja dipengaruhi oleh orangtua. Hal ini disebabkan lingkungan di sekitar remaja yang nantinya akan berdampak pada perilaku dan keinginannya.

Menurut Nurmi, et al (1994) orientasi masa depan ini sangat erat kaitannya dengan harapan-harapan, tujuan, standar serta rencana dan strategi yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan, mimpi-mimpi dan cita-cita (Triana, 2013:282). Pembentukan orientasi masa depan merupakan salah satu tugas perkembangan pada masa remaja, yang akan memengaruhi keberhasilan pencapaian tugas perkembangan berikutnya. Orientasi masa depan pada remaja memungkinkan untuk berpikir tentang keadaan yang akan dialaminya di masa depan, misalnya tentang kesejahteraan hidup. Hal ini tentu berkaitan dengan pendidikan dan pekerjaan yang akan ditempuh untuk mencapai orientasi atau harapan masa depannya. Dampak yang terlihat misalnya dengan sikap dan perilaku yang dilakukan remaja akan memengaruhi proses dalam membangun orientasi masa depan, salah satunya adalah kemandirian.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini sesuai dengan keterbatasan penelitian adalah siswa kelas XI IPS tahun ajaran 2016/2017 di SMAN 1, SMAN 2, dan MAN Sumenep dengan jumlah keseluruhan adalah 476 siswa. Di bawah ini tersaji sebaran sampel penelitian:

Tabel 1. Sebaran Sampel Penelitian

| No. | Nama Sekolah | Jumlah Sampel Siswa |
|---------------------|----------------|---------------------|
| 1. | SMAN 1 Sumenep | 33 siswa |
| 2. | SMAN 2 Sumenep | 83 siswa |
| 3. | MAN Sumenep | 102 siswa |
| Jumlah Total Sampel | | 218 siswa |

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

HASIL

Pada variabel status sosial ekonomi memiliki beberapa indikator, yakni (1) pendapatan orangtua, (2) tingkat pendidikan orangtua, (3) pekerjaan orangtua, dan (4) status sosial di lingkungan. Dari empat indikator status sosial ekonomi yang dijabarkan, disusun menjadi beberapa pernyataan untuk mengetahui keadaan status sosial ekonomi dari tiap siswa yang menjadi responden penelitian. Pernyataan dalam variabel status sosial ekonomi ini terdiri dari 13 pernyataan dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pada variabel ini memiliki skor terendah 13 dan skor tertinggi 65. Berikut distribusi frekuensi status sosial ekonomi

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi

| No. | Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------------|----------|---------------|-----------|------------|
| 1. | 55-65 | Sangat tinggi | 0 | 0% |
| 2. | 45-54 | Tinggi | 4 | 1.83% |
| 3. | 34-44 | Sedang | 55 | 25.23% |
| 4. | 23-33 | Rendah | 141 | 64.68% |
| 5. | 13-22 | Sangat rendah | 18 | 8.26% |
| Total | | | 218 | 100% |

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

Dari hasil pengolahan distribusi frekuensi ini dapat diketahui bahwa banyak kondisi status sosial ekonomi orangtua siswa yang rendah, yaitu sebesar 64.68% atau sebanyak 141 siswa. Kondisi status sosial ekonomi orangtua siswa yang sedang sebesar 25.23% atau sebanyak 55 siswa. Kondisi status sosial ekonomi orangtua siswa yang sangat rendah adalah sebesar 8.26% atau sebanyak 18 siswa. Sedangkan kondisi status sosial ekonomi orangtua siswa yang tinggi adalah sebesar 1.83% atau sebanyak 4 siswa. Hal ini berarti status sosial ekonomi orangtua siswa kebanyakan berada di level yang rendah.

Variabel orientasi masa depan memiliki beberapa subvariabel yang terdiri dari pendidikan dan pekerjaan. Dalam subvariabel ini juga dijabarkan menjadi beberapa indikator yang masing-masing subvariabel memiliki indikator yang sama, yaitu (1) harapan, (2) tujuan, (3) rencana, dan (4) penilaian. Indikator-indikator yang telah dijabarkan, disusun menjadi beberapa pernyataan yang menjelaskan bagaimana orientasi masa depan siswa di bidang pendidikan dan pekerjaan kelak. Pernyataan yang tersusun adalah sebanyak 19 pernyataan. Pada variabel orientasi masa depan ini memiliki skor terendah adalah 19 dan skor tertingginya adalah 95. Berikut disajikan distribusi frekuensi jawaban siswa pada variabel orientasi masa depan (Tabel 3).

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Orientasi Masa Depan

| No. | Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------------|----------|-------------|-----------|------------|
| 1. | 80-95 | Sangat baik | 0 | 0% |
| 2. | 64-79 | Baik | 2 | 0.92% |
| 3. | 49-63 | Cukup baik | 64 | 29,36% |
| 4. | 34-48 | Kurang baik | 148 | 67.89% |
| 5. | 19-33 | Tidak baik | 4 | 1.83% |
| Total | | | 218 | 100% |

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

Dari data tabel 3 distribusi variabel di atas dapat kita ketahui bahwa siswa yang menyusun orientasi masa depannya dengan baik sebesar 0.92% atau sebanyak 2 siswa. Sebesar 29.36% atau 64 siswa cukup baik dalam menyusun orientasi masa depannya. Sementara itu, lebih dari separuh responden, yakni 67.89% atau sebanyak 148 siswa masih kurang baik dalam menyusun orientasi masa depannya. Sebanyak 4 siswa atau sebesar 1.83% merupakan siswa yang menyusun orientasi masa depannya tidak baik. Dengan demikian, dapat terlihat bahwa tingkat orientasi masa depan yang disusun siswa di Kabupaten Sumenep masih kurang baik.

Analisis Regresi Berganda

Hasil uji analisis regresi berganda yang telah dilakukan, diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi

| Model | | Unstandardized Coefficients | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 16.817 | 1.342 |
| | SSE | 0.879 | 0.050 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

Dari tabel 4 di atas, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$OMD = 16.817 + 0.879SSE + e \quad (1)$$

Keterangan:

OMD: Orientasi Masa Depan

SSE: Status Sosial Ekonomi

e: nilai residu (kemungkinan kesalahan) dari model persamaan regresi

Berdasarkan persamaan (1) di atas, diketahui bahwa setiap penambahan 1 satuan pada variabel status sosial ekonomi, maka besarnya orientasi masa depan anak akan meningkat sebesar 0.879.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

| Model | t | Sig. | Alpha |
|--------------|--------|-------|-------|
| 1 (Constant) | 12.528 | 0.000 | 0.05 |
| SSE | 17.638 | 0.000 | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap orientasi masa depan siswa. Secara statistik, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₀ = 0 Tidak ada pengaruh langsung antara status sosial ekonomi dengan orientasi masa depan siswa di SMAN/MAN Kabupaten Sumenep

H₁ ≠ 0 Ada pengaruh langsung antara status sosial ekonomi dengan orientasi masa depan siswa di SMAN/MAN Kabupaten Sumenep

Sesuai dengan hasil analisis yang tertuang dalam tabel 3, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel SSE terhadap variabel OMD adalah 0.000. Hal ini berarti nilai sig < α. Nilai α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05, sehingga H₀ ditolak, dan H₁ diterima. Dengan demikian, variabel status sosial ekonomi memengaruhi variabel orientasi masa depan siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas XI IPS SMAN/MAN di Kabupaten Sumenep disimpulkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap orientasi masa depan siswa. Hal ini berarti status sosial ekonomi yang dimiliki oleh orangtua memengaruhi pembentukan orientasi masa depan siswa. Status sosial ekonomi yang dimiliki orangtua cenderung menjadi tolak ukur masa depan siswa. Sikap dan perilaku anak biasanya mengikuti sikap dan perilaku yang dilakukan oleh orangtuanya. Hal ini memang merupakan ciri tumbuh kembang anak, di mana anak mencari contoh dan model untuk melakukan sesuatu yang dianggap benar dan sesuai dengan keadaan anak. Bandura mengatakan bahwa, *In the process of economic socialization "the social model" role is mainly played by parents whose everyday financial behaviors are observed by their children* (Kolodziej, et al, 2014:100). Apa yang menjadi pekerjaan orangtua akan menjadi pandangan siswa dalam menyusun orientasi masa depannya.

Siswa memiliki pandangan untuk menjadi seperti atau lebih baik dari keadaan orangtuanya. Hal ini juga menyiratkan bahwa siswa memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapainya di masa yang akan datang. Tujuan seseorang dalam menyusun orientasi masa depan dengan membandingkan tujuan mereka dengan pengetahuan yang mereka miliki. Selain itu, dengan memikirkan kemungkinan di masa depan. Kemungkinan-kemungkinan di masa depan dapat siswa rencanakan dari awal sehingga dapat mewujudkan tujuan dan harapannya. Sikap dan perilaku anak biasanya mengikuti sikap dan perilaku yang dilakukan oleh orangtuanya. Hal ini memang merupakan ciri tumbuh kembang anak, di mana anak mencari contoh dan model untuk melakukan sesuatu yang dianggap benar dan sesuai dengan keadaan anak. Bandura mengatakan bahwa, *In the process of economic socialization "the social model" role is mainly played by parents whose everyday financial behaviors are observed by their children* (Kolodziej, et al, 2014:100). Mulai dari pendidikan dan pekerjaan yang orangtua lakukan akan memberikan pandangan dan tujuan anak dalam menyusun orientasi masa depannya. Selain itu, pandangan anak tentang diri mereka sendiri merupakan cerminan langsung dari apa yang dinilai dari mereka diperlakukan oleh anggota keluarga (Degeng dan Pali, 2002:28).

Dengan mengetahui status sosial ekonomi orangtuanya, siswa akan lebih memahami keadaannya dan berusaha untuk mewujudkan harapannya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Kainuwa dan Yusuf (2013:7) yaitu, *parents' personal educational backgrounds and economic backgrounds have a significant effect on their children's education. However, if parents are a positive influence in their Children's everyday lives, and most importantly in their everyday education, the future of our society will look brighter and brighter every day*. Dengan demikian, siswa akan menyusun orientasi masa depannya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dari keadaan orangtua dan persepsinya di masa depan.

Dalam menyusun harapan atau pandangan serta tujuan masa depan, tentu anak telah merencanakan masa depannya akan seperti apa nantinya. Perencanaan masa depan menurut Khoiruddin (1992:38), berarti suatu proses perancangan program karir kehidupan individu yang berorientasi ke masa depan. Selain program karir atau pekerjaan yang diharapkan anak, tentu bidang pendidikan yang diharapkan anak juga penting. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan jalan untuk mendapatkan karir atau pekerjaan yang sesuai dan yang diinginkan. Perencanaan program pendidikan dan pekerjaan tersebut sesuai dengan usia seseorang. Hal ini disebabkan dalam perkembangannya, anak akan memiliki perubahan-perubahan pemikiran tentang akan menjadi seperti apa dia kelak. Perubahan tersebut terjadi karena semakin tumbuh dan berkembang, anak akan semakin memahami tentang kemampuan dan kelebihan serta kekurangan dirinya sendiri.

Kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak dapat dijadikan dasar untuk melakukan proses penilaian dan evaluasi diri sendiri seorang anak dalam mewujudkan orientasi masa depannya. Hal ini harus dilakukan anak agar anak dapat menilai dirinya sendiri apakah mampu mewujudkan harapannya di masa depan. Anak perlu melakukan identifikasi hal-hal yang dapat menghambat dan mendukung pencapaian orientasi masa depannya sehingga akan lebih termotivasi untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi ke depannya. Harapan, tujuan, dan rencana yang telah disusun dan dilaksanakan dalam proses mewujudkan masa depan akan terwujud dengan baik jika anak dapat mengevaluasi dirinya sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Status sosial ekonomi orangtua memengaruhi orientasi masa depan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha. Status sosial ekonomi yang dimiliki orangtua cenderung menjadi tolak ukur masa depan siswa. Dengan demikian, siswa akan menyusun orientasi masa depannya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dari keadaan orangtua dan persepsinya di masa depan.

Saran

Disarankan untuk selalu memberikan masukan, arahan, dan dorongan kepada anak dalam menyusun orientasi masa depan. Selain itu, juga memberikan evaluasi atau penilaian terhadap sikap dan perilaku anak dalam rangka penyusunan orientasi masa depan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Budhiati. 2011. Hubungan antara Kondisi Sosial Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Pengelolaan Lingkungan dengan Perilaku Hidup Sehat Masyarakat di Kota Surakarta. (Online), *Jurnal EKOSAINS*, Vol. III, No. 2, Juli 2011.
- Degeng, I.N.S & Pali, M. 2002. *Model Pembelajaran Berorientasi Pengembangan Kecerdasan Emosional di Sekolah Dasar: Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Rancangan Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kainuwa, A. & Yusuf, N.B.M. 2013. *Influence of Socio-Economic and Educational Background of Parents on their Children's Education in Nigeria*. *International Journal of Scientific and Research Publications*, Volume 3, Issue 10, October 2013.
- Khoiruddin, N.M. 1992. *Pemecahan Masalah Sebagai Teknik Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Perencanaan Masa Depan Siswa SMA*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPs Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang.
- Kołodziej, S; Lato, K; Szymańska, M. 2014. *The Role of Parental Influences on The Economic Socialization of Children. Problems of Education in The 21st Century*, Volume 58, 2014. (Online), (http://www.scientiasocialis.lt/pec/files/pdf/vol58/99-107.Kolodziej_Vol.58.pdf), diakses 9 Oktober 2015.
- Nichol, H.W, Brown, S & Haynes, W. Social Class and Socioeconomic Status: Relevance and Inclusion in MPA-MPP Programs. (Online), 17 (2):187—208, *Journal of Public Affairs Education*.
- Nurmi, J.E, Poole, M.E, Kalakoski, V. 1994. *Age differences in Adolescent Future-Oriented Goals, Concerns, and Related Temporal Extension in Different Sociocultural Contexts*. (Online), *Journal of Youth and Adolescence*, Vol. 23, No. 4, 1994.
- Rahayu, W.P. 2011. Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orangtua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 18 No. 1, Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran UM. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Triana, K.A. 2013. *Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dengan Prokrastinasi Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (Fisipol) Universitas Mulawarman Samarinda*. (Online), *E-Journal Psikologi*, 2013, 1 (3):280—291.